

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 093 MANDAILING NATAL

Nur Hamidah, Muhammad Irsan Barus

STAIN Mandailing Natal

nurhamidah@gmail.com & mirsanbarus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 093 Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan data baik secara langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang objek penelitian penulis, sumber data yang digunakan berupa data skunder dan primer, dan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) motivasi belajar siswa adalah untuk mendapatkan hadiah, pujian, prestasi, dan nilai yang bagus; (2) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yaitu kondisi jasmani dan rohani, kemampuan siswa, dan perhatian. Kedua faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti upaya guru membelajarkan siswa, fasilitas belajar dan kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal bagi suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu indikator untuk menilai maju atau tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan umum masyarakat di negara tersebut. Indonesia sebagai negara yang berkembang harus lebih menaruh perhatian yang serius di bidang pendidikan.

Dalam al-Qur'an sendiri mulai diturunkan dengan ayat pendidikan, sebagaimana dalam Q.S. al-'Alaq/96: 1-5, yang berbunyi

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْقَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”¹

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sendiri diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 BAB XIII pasal 31 ayat (1) berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” dan ayat (2) berbunyi: “*Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur dengan Undang-undang*”. Pendidikan dapat merubah aspek- aspek pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran melalui serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, berbagi pengalaman dan lain sebagainya.

¹ Depertemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Kelompok Gema Insani, 2002) hal .598

Di dalam lembaga pendidikan terdapat suatu sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Pada jalur pendidikan formal keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat salah satunya dari output atau hasil belajar siswa. Salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu adanya motivasi dalam belajar. Pada proses belajar siswa memerlukan adanya motivasi sebagai penggerak aktivitas kegiatan di dalamnya.

Motivasi belajar merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku dalam aktivitas belajar.

Motivasi memiliki beberapa fungsi, sebagai mana yang dikatakan oleh Sadirman ada 3 fungsi diantaranya, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang akan dicapai, dengan demikian motivasi dapat memperjelas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyelesaikan perbuatan, yaitu perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²

Pandangan ini senada dengan pernyataan McDonald yang dikutip oleh Dr. Oemari Hamalik, bahwa motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.³

Menurut pendapat para ahli motivasi belajar terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada kesadaran atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang membutuhkan adanya perangsang dari luar sebagai dorongan melakukan aktivitas belajar seperti guru, lingkungan keluarga, maupun teman.

Motivasi ekstrinsik timbul karena dalam diri siswa kurang sadar dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga lingkungan siswa tersebut dapat memberikan dorongan maupun semangat agar siswa termotivasi dalam belajar. Motivasi dari lingkungan dapat timbul karena siswa melihat atau mengamati orang lain yang dapat memberikan inspirasi bagi hidupnya, sehingga siswa tertantang untuk dapat melakukan proses belajar yang lebih baik.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa berbeda satu dengan yang lain, terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi dan sebaliknya terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat dari rendahnya respon beberapa siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung sedikitnya terdapat siswa per kelas yang masih pasif mengikuti aktivitas pembelajaran, misalnya ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi beberapa dari mereka masih enggan untuk menjawab.

² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran* (Ed. I Cet. 9 Jakarta : Raja Grafindo Persada 2001), h. 83

³ Oemar Hamalik, *Psicologi Belajar Menagajar*, (Cet. I Bandung : CV. Sinar Baru Algesindo, 1992) h. 173

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang direduksi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, perhatian dan lain-lain. Kedua faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti upaya guru membelajarkan siswa, fasilitas belajar dan kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Fasilitas belajar merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar meliputi sarana dan prasarana. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penting untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar sekolah maupun rumah yang baik akan menambah motivasi belajar siswa.

Selain fasilitas belajar, faktor lingkungan belajar juga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga memiliki peran paling penting dalam menumbuhkan semangat belajar pada anak, karena sebelum mengenal lembaga pendidikan yang lain lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama mereka memperoleh pendidikan dan membentuk kepribadian. Dibandingkan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga lebih berperan bagi perkembangan kepribadian anak. Lingkungan keluarga yang memiliki cara mendidik anak yang disiplin dapat membuatnya memiliki motivasi dalam belajar. Lingkungan keluarga harus dapat menciptakan suasana atau kondisi belajar yang menyenangkan bagi anak-anaknya, sehingga mereka merasa nyaman dan senang ketika belajar di dalam rumah maupun di sekolah.

Sering kali siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran ini, pada saat pembelajaran berlangsung sibuk berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar belum optimal.

Dari beberapa pendapat yang ada, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik dibidang kognitif (intelektual), bidang sikap (efektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). Selain itu, hasil belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan siswa.

Di SDN 093 Gunung Tua, proses belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil observasi dan wawancara awal, ditemukan banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut, baik secara internal maupun eksternal. Selain itu, banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik mengkaji analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar negeri 093 Mandailing Natal.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat Kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian Kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan V yang berjumlah 66 siswa.

NO	Nama	Kelas	Tanggal Lahir	Alamat
1	Ainun Gabena	IV	07-08-2009	Lumban Pasir
2	Alisyia asyifa Nasution	IV	09-05-2010	Gunung Tua
3	Anggina Rahmadani	IV	08-07-2010	Kampung Padang
4	Ardi Syaputra	IV	29-11-2009	Lumban Pasir
5	Elinsah Btr	IV	26-11-2009	Lumban Pasir
6	Fitri Alawiyah	IV	06-01-2010	Lumban Pasir
7	Ibrah Nst	IV	12-08-2009	Lumban Pasir
8	Jefri Al Pitrah Hsb	IV	2010-02-18	Gunung Tua Tonga
9	Juita Hati	IV	2009-07-05	Lumban Pasir
10	M. Faiz Al Fazri	IV	2009-10-03	Lumban Pasir
11	Marwah Anggina	IV	2009-12-25	Lumban Pasir
12	Mhd. Arsil	IV	2010-03-20	Iparbondar
13	Mhd. Ferly	IV	2010-06-22	Gunung Tua Julu
14	Muhammad Sulton	IV	2009-07-02	Gunung Tua Julu
15	Mutiara Al Jannah	IV	2009-12-10	Lumban Pasir
16	Nadia Sapitrah	IV	2009-10-11	Lumban Pasir
17	Novita Sari	IV	2009-11-11	Lumban Pasir
18	Nur Alijah	IV	2010-02-08	Gunung Tua
19	Rahma Azhari	IV	2010-03-13	Lumban Pasir
20	Rahmat Halomoan	IV	2009-08-29	Gunung Tua Tonga
21	Ray Topan	IV	2009-10-02	Gunung Tua Tonga

22	Reza Fahlepi	IV	2010-01-23	Lumban Pasir
23	Riska Amanda Nasution	IV	2009-09-29	Gunung Tua
24	Sahluna Rezki	IV	2009-12-05	Gunung Tua Tonga
25	Sintia Zahra	IV	9/29/2009	Gunung Tua
26	Sopiah Aprelia	IV	2009-04-05	Gunung Tua Tonga
27	Ummi Hafizah	IV	2010-09-23	Gunung Tua Jln. Cempaka V
28	Yasmin Atika	IV	2010-04-19	Lumban Pasir

No	Nama	Kelas	Tanggal Lahir	Alamat
1	Anggina Rahmadani	V	2008-08-28	Lumban Pasir
2	Auliya Rahman	V	2008-08-30	Lumban Pasir
3	Diana Afifah	V	2009-06-10	Lumban Pasir
4	Fitri Natasya	V	2008-10-22	Lumban Pasir
5	Husnul Khotimah	V	2009-04-05	Gunung Tua Jae
6	Irwan Saputra	V	2008-04-04	Gunung Tua Jae
7	Khoirun Mawaddah	V	2009-04-07	Lumban Pasir
8	Linda Amelia	V	2009-06-21	Lumban Pasir
9	Mhd. Adnan Yahya Rkt	V	2009-03-02	Gunung Tua Jae
10	Mhd. Moza Jurino	V	2008-11-19	Lumban Pasir
11	Mutiah	V	2008-02-01	Lumban Pasir
12	Nur Hopipah	V	2009-06-03	Gunung Tua Tonga
13	Raihan Sapii	V	2008-07-11	Gunung Tua Julu
14	Rifai ai Al Hasbi	V	2008-12-07	Gunung Tua Julu
15	Rio Ferdinan	V	2009-03-29	Lumban Pasir
16	Sakiah Safitri	V	2008-10-23	Gunung Tua Jae
17	Siti Anisah Nst	V	2009-04-24	Gunung Tua Jae
18	Ubait Arif Kevin	V	2009-06-20	Panggorengan
19	Abdur Rahman Jafar Lbs	V	2009-06-15	Lumban Pasir
20	Ahmad Afandi	V	2009-06-20	Lumban Pasir
21	Anggina Safitri	V	2008-12-17	Lumban Pasir
22	Anwar Safi'i	V	2008-04-08	Gunung Tua Julu
23	Aulia Rahmi	V	2009-06-22	Lumban Pasir
24	Fadli Rohman	V	2009-06-08	Lumban Pasir
25	Hisham Al Hafsi Sgr	V	2008-07-17	Lumban Pasir
26	Ian Hamonangan	V	2009-06-09	Lumban Pasir
27	Khoirul Anwar	V	2009-05-28	Lumban Pasir
28	Mardiah	V	2009-01-20	Lumban Pasir
29	Mhd. Irpan Idris Nst	V	2008-08-13	Lumban Pasir

30	Muhammad Ismail	V	2009-04-20	Lumban Pasir
31	Musthopa Abdullah	V	2009-03-01	Lumban Pasir
32	Mutia Anggina	V	2009-06-20	Lumban Pasir
33	Nikmah Kholilah	V	2008-11-02	Lumban Pasir
34	Nur Azizah	V	2009-01-31	Lumban Pasir
35	Putri Aulia	V	2009-05-27	Lumban Pasir
36	Rasid Al Pariji	V	2009-06-22	Lumban Pasir
37	Sakinah	V	2009-06-12	Lumban Pasir
38	Wahyuda Al Mukhtar	V	2009-06-17	Lumban Pasir

Sumber data utama yang terkait dengan fokus dan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber primer didapatkan dari observasi dan wawancara ini menggunakan metode observasi langsung dan kuesioner. Informan yang diobservasikan adalah siswa kelas IV sampai kelas V SDN 093 Gunung tua . Aspek-aspek yang diobservasi antara lain:(a) Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, antara lain bagaimana usaha, kegigihan dan prestasi siswa kelas IV sampai kelas V, (b) peran guru dalam proses pembelajaran (c) proses berlangsungnya pembelajaran dan (d) Deskripsi motivasi belajar siswa pada tingkat tinggi, sedang dan rendah.

2. Sumber Skunder

Sumber data sekunder didapatkan dari menggunakan metode pengumpulan data dari hasil belajar siswa sebelumnya dan pengumpulan dokumentasi. dokumentasi yang merupakan tahap ketiga setelah wawancara dilakukan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal- hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen proses belajar.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi dengan blangko pengamatan sebagai instrumen. Format syang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁴ Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru-guru, wali kelas siswa dan siswa. Ditambah lagi untuk penguatan, peneliti menggunakan teknik dokumentasi seperti gambaran umum lokasi penelitian/sejarah sekolah, keadaan guru dan siswanya, sarana dan prasarana, kurikulum dan lain-lain yang diperlukan di dalam penelitian ini.

C. Temuan dan Diskusi

Untuk mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SDN 093 Desa Gunung Tua Lumban Pasir Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, maka data-data yang telah diperoleh akan dianalisis. Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka akan dianalisis dan dideskripsikan fenomena yang terjadi berdasarkan bentuk observasi, wawancara, dokumentasi.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), hlm, 272

1. Motivasi belajar siswa SDN 093 Gunung Tua

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini berjumlah 66 orang siswa, yang merupakan siswa kelas IV dan V SDN 093 desa Gunung Tua Lumban Pasir Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dan dianggap bisa memberikan jawaban secara objektif terhadap masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lakukan pada hari rabu, 11 maret 2020 adalah bahwa di SDN 093 motivasi sangat penting dalam membentuk seberapa besar minat belajar siswa. Motivasi mempengaruhi seberapa banyak siswa akan menyerap materi ataupun kegiatan pembelajaran. Guru membangkitkan motivasi belajar anak diawal pelajaran, baru kemudian menyampaikan materi pelajaran. Selain itu guru juga memberikan motivasi ketika menutup materi pelajaran. Motivasi yang saya diberikan kepada anak-anak berupa kata-kata, pujian, nilai, dan terkadang berupa hadiah.

Kesimpulan di atas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan ibu H, ibu R, dan ibu U selaku guru di SDN 093 desa gunung tua adalah:

“Motivasi sangat penting dalam kegiatan mengajar, karena motivasi itu berupa dorongan untuk siswa agar semangat untuk belajar. Apabila motivasi anak-anak kurang, maka akan melemahkan semangat belajar anak. Kita harus menciptakan suasana kelas yang kondusif, seperti penataan ruang kelas yang baik dan teratur. Siswa akan merasa nyaman dalam proses pembelajaran apabila ruang kelas teratur dengan baik. Upaya saya membangkitkan minat siswa dengan cara mengaitkan pengalaman belajar terhadap pelajaran yang akan saya ajarkan agar siswa semangat dalam proses belajar dan rasa keingintahuannya terhadap mata pelajaran tersebut bertambah. Memberikan hadiah pada usaha siswa agar siswa merasa di hargai dan termotivasi dan giat belajar terhadap pelajaran-pelajaran yang berikan di ruang belajar. Karena motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa di hargai. Cara saya membangkitkan motivasi belajar anak ada dua cara, yang pertama secara spiritual dan yang kedua secara jasmani. Kalau secara spiritual, pas diawal pembelajaran sebelum masuk ke materi pembelajaran, saya akan bercerita tentang kisah-kisah teladan, ujian ujian nabi, permasalahan yang diangkat dari kehidupan sehari-hari siswa, dampak negatif, untung ruginya kalau melanggar aturan yang ditentukan, dari situ anak-anak akan memperhatikan. Kalau pendekatan jasmani, yaitu anak-anak dikasih hadiah, hadiah bisa berupa materi, nilai, ataupun ucapan, misalnya ‘iya jawaban kamu benar, kamu pintar,’ ucapan sepele yang terkadang kita lupa mengucapkan, tapi dengan kata-kata seperti itu saja anak-anak sudah senang, dan termotivasi untuk selanjutnya.

Selain itu cara saya membangkitkan motivasi anak dengan memberikan ulangan atau hapalan. Siapa yang paling cepat dapat akan dikasih berupa nilai misalnya jika yang tercepat akan kita hitung sampai lima orang akan diberikan nilai 100. Sepuluh orang yang

maju kedua dapat nilai 90. Setelah saya menerapkan itu, anak-anak ada peningkatan, tetapi ada juga anak-anak yang tetap bandel.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SDN 093 gunung tua yaitu A, A, J, dan M meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Ibu guru selalu mengatakan pada kami harus selalu semangat belajar dan yang terutama sebelum proses belajar mengajar tentang pelajarannya berlangsung, dan semangat untuk terus belajar bukan hanya di sekolah tetapi di rumah. Kami juga harus belajar agar waktu kami tidak terbuang dengan hal-hal yang tidak memberi keuntungan bagi kami. Kami selalu dibiasakan untuk membaca doa sebagai penyemangat agar ilmu yang disampaikan cepat untuk kami pahami serta tidak merasa bosan saat belajar. Jika guru memberikan tugas berupa hapalan pada kami siapa yang paling cepat dapat, akan diberikan berupa hadiah.⁶

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, yaitu buk C, buk M, dan buk Y bahwa pemberian motivasi sangat penting bagi anak.

Motivasi sangat penting bagi anak dimana kita sebagai orang tua merupakan guru pertama anak dalam segala hal. Anak akan meniru apa yang telah kita kerjakan atau kita perbuat. Saya biasanya menyiapkan sarapan agar anak saya lebih semangat untuk pergi ke sekolah, agar mempunyai energi menghadapi pelajaran hari ini. Kita juga harus terlibat dalam belajar anak. Apabila anak mengalami kesulitan pada pelajaran kita bisa tahu dan bisa membantu anak. Dari situ kita sudah melatih anak agar bertanya jika tidak paham pada materi pelajaran sehingga kita juga dapat mengetahui seberapa besar minat anak dalam belajar. Kita juga memberikan waktu pada anak sebelum tidur dan bertanya pada anak tentang aktivitasnya hari itu. Jika anak dapat prestasi di sekolah kita harus memberikan hadiah pada usaha anak agar anak merasa dihargai dan termotivasi dan giat belajar terhadap pelajaran-pelajaran yang diberikan di ruang belajar. Hadiah tidak hanya berupa materi, bisa juga dengan kata-kata pujian, hal sepele yang menurut kita bisa membuat anak-anak senang.⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa yang meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru yang selalu membiasakan memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran dan memberikan hadiah atau pun pujian kepada siswa atas prestasi yang ia peroleh. Selain itu, motivasi yang diberikan kepada anak-anak pada saat awal pembelajaran baik berupa kisah teladan, dan memberikan berupa kata-kata, pujian, nilai, dan terkadang berupa hadiah atas prestasi yang ia peroleh.

Temuan di atas sesuai dengan penelitian bahwa pentingnya peranan motivasi dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang

⁵ Hasil wawancara dengan Rapih Wali Kelas SDN 093 Tanggal 11 Juni 2020

⁶ Hasil wawancara dengan siswa SDN 093 Tanggal 11 Juni 2020

⁷ Hasil wawancara dengan orang tua siswa SDN 093 Tanggal 11 Juni 2020

termotivasi memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar, serta memberikan arah yang tepat sesuai dengan kemampuannya guna mencapai tujuan (prestasi belajar).

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

a. Faktor internal

1) Faktor Fisik

Kondisi anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar dan menurunkan prestasi belajar. Sedangkan anak-anak yang sehat dan cukup gizi tidak mudah lelah dalam belajar. Anak akan penuh perhatian untuk menemukan sendiri hal yang ia ingin pelajari. Anak akan aktif mendengarkan uraian-uraian. Kesehatan jasmani mempengaruhi prestasi belajar anak.

Anak yang normal indra pendengarannya atau indra lainnya akan mudah menangkap dan memahami bahan pelajaran yang diuraikan oleh guru, baik secara lisan maupun secara tulisan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 11 Maret 2020 adalah bahwa di SDN 093 bahwa siswa yang kondisi jasmaninya kurang akan mempengaruhi semangat siswa untuk belajar, karena merasa lelah sehingga tidak akan memperhatikan materi pelajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yaitu H, S, dan Z adalah

“jika kondisi kondisi fisik siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa. Jadi, Upaya guru menghadapi siswa yang kondisi fisiknya tidak stabil adalah dengan memberikan kepada siswa pertimbangan apakah dia mau belajar atau pulang rumah, memberikan semangat untuk siswa agar tetap belajar”.⁸

Selain itu, juga hasil wawancara dengan orang tua anak yaitu bu P, bu R dan bu N adalah

“Upaya yang dilakukan orangtua untuk memotivasi anak yang kondisi fisiknya tidak stabil selalu memberikan semangat dan arahan supaya siswa tersebut tetap semangat dan pergi sekolah. Membujuk siswa agar ia tidak ketinggalan mata pelajarannya. Mengantar anak pergi ke sekolah yang biasanya ia berangkat sendiri dan pulang di jemput. Misalnya anak sedang flu dan ia malas pergi sekolah dan ibunya membujuknya untuk tetap berangkat ke sekolah walaupun diantar dan dijemput pulang sekolah”.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas SDN 093 tanggal 11 Juni 2020

⁹ Hasil wawancara dengan orang tua siswa SDN 093 tanggal 11 Juni 2020

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di SDN 093 anak yang kurang sehat kondisi fisiknya akan malas untuk belajar dan anak yang sehat akan semangat dalam belajar.

2) Pengaruh Faktor Intelegensi

Faktor intelegensi seorang anak yang dimiliki merupakan kapasitas yang potensial, tetapi belum pasti ia dapat melaksanakan kapasitas itu dalam bentuk kongkrit. Begitu pula seseorang anak dapat melaksanakan kapasitas itu dalam bentuk kongkrit tetapi hanya pada sampai tingkat intelegensi yang dimilikinya. Faktor intelegensi merupakan sebab yang dapat mempengaruhi suksesnya anak dalam belajar.

Bagi anak yang tingkat intelegensinya rendah tidak mampu menerima pelajaran pada sekolah biasa. Bahan yang diberikan kepadanya sudah melebihi dari kemampuan potensinya.

Berdasarkan observasi di SDN 093 bahwa anak yang intelegensinya rendah adalah cenderung kurang aktif mengikuti pelajaran. Sementara anak yang intelegensinya tinggi terdorong untuk menjadi anak yang bersemangat dan berprestasi.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yaitu R, Z, dan I

“Upaya yang dilakukan guru untuk mendorong intelegensi siswa yang rendah adalah kita menanyakan kembali pelajaran yang sudah berlalu untuk mengetahui daya ingat siswa sebelum memulai materi pelajaran. Demikian juga dalam proses belajar mengajar menanyakan kembali materi yang sudah dijelaskan apa sudah mengerti tentang materi yang baru disampaikan. Jika siswa belum mengerti materi yang disampaikan, kita menjelaskan kembali materi pelajaran. Kita juga memberi soal latihan untuk tugas di rumah.”¹⁰

Selain itu, juga hasil wawancara dengan orang tua anak yaitu buk D, buk P, dan buk C

“Usaha yang dilakukan orang tua untuk mendorong intelegensi siswa yang rendah adalah memberikan perhatian kepada anak, juga meluangkan waktu untuk anak agar belajar bersama dirumah, dengan membimbing dan mengajari mengerjakan tugas rumah, menanyakan kembali materi pelajaran di sekolah. Jika sudah selesai mengerjakan tugas sekolah, kita juga memberikan pujian pada anak agar lebih giat dalam belajar.”¹¹

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di SDN 093 untuk mendorong faktor intelegensi ini guru dan orang tua berperan aktif untuk menunjang intelegensi siswa yang rendah dengan cara memberikan tugas pada siswa dan mengajari anak dirumah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu, dapat disimpulkan bahwa faktor intelegensi berpengaruh terhadap motivasi belajar anak.

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas SDN 093 tanggal 11 Juni 2020

¹¹ Hasil wawancara dengan orang tua siswa SDN 093 tanggal 11 Juni 2020

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi di SDN 093 bahwa lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar siswa. Orang tua dan guru menanamkan kebiasaan yang baik khususnya dalam hal belajar kepada sang anak agar mereka terdorong menjadi anak yang bersemangat untuk belajar dan berprestasi.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru D, H, dan Y adalah

“Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan masyarakat, akan mempengaruhi pola tingkah laku, dan mengurangi motivasi belajar siswa. Jadi lingkungan sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kita harus menciptakan suasana ruang kelas yang kondusif, memberikan perhatian kepada siswa, Menjelaskan materi dengan memberikan contoh yang mudah dipahami siswa”.¹²

Selain itu, juga hasil wawancara dengan orang tua anak yaitu buk M, buk L, dan buk A

“ Upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar anak dari faktor sosial atau faktor lingkungan adalah menambah waktu belajar anak untuk belajar di rumah, dengan mengurangi aktivitas dengan teman-temannya, dan membatasi uang jajan dan waktu bermain anak. Memberikan ruang yang tenang saat anak belajar di rumah”.¹³

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor sosial sangat mempengaruhi motivasi belajar anak. Selain itu bahwa di SDN 093 cara mengatasi faktor sosial yang ditimbulkan pada siswa, guru dan orangtua memberikan tugas rumah dan mengurangi aktivitas luar dengan teman-temannya.

2) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non- sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Berdasarkan observasi di SDN 093 bahwa Fasilitas belajar yang lengkap mampu memaksimalkan kemampuan dan meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi siswa.

¹² Hasil wawancara dengan guru kelas SDN 093 tanggal 11 Juni 2020

¹³ Hasil wawancara dengan Cici Rostriana orang tua siswa SDN 093 tanggal 11 Juni 2020

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru D, M, dan U

“Fasilitas belajar yang lengkap mampu memaksimalkan kemampuan dan meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi siswa. Fasilitas belajar seperti media pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Fasilitas yang diberikan oleh guru kepada siswa akan meningkatkan motivasi belajar siswa.”¹⁴

Selain itu, juga hasil wawancara dengan orang tua anak buk P, buk M, dan buk R adalah sebagai berikut:

“Fasilitas belajar yang lengkap dan nyaman akan mendukung kegiatan belajarnya, sebaliknya ketika fasilitas belajar yang digunakan oleh siswa tidak mendukung maka akan menimbulkan kesulitan dalam belajarnya. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar yang menyebabkan motivasi belajar siswa tersebut turun. Kita sebagai orang tua membantu memecahkan akar permasalahan.”¹⁵

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di SDN 093 faktor Non- sosial memang ada pengaruh yang positif antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa karena Fasilitas belajar yang baik akan dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan: (1) motivasi belajar siswa adalah untuk mendapatkan hadiah, pujian, prestasi, dan nilai yang bagus; (2) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yaitu kondisi jasmani dan rohani, kemampuan siswa, dan perhatian. Kedua faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti upaya guru membelajarkan siswa, fasilitas belajar dan kondisi lingkungan di sekitar siswa.

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas SDN 093 tanggal 11 Juni 2020

¹⁵ Hasil wawancara dengan orang tua siswa SDN 093 tanggal 11 Juni 2020

Daftar Pustaka

- Ahmad, Abu & Supriyadi Widodoh. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhari, Akyas. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Mizan Publika.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyanti & Mudjioni. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Flangan, 1965. *Hand Book of Psychological*. LITTLE FIELD, ADAMS AND CO, JERSEY.
- Malik, Oemar. 2001. *Motivasi Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bima Aksara.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjioni & Damayanti. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka.
- Nunely. 1965. *Evaluasi In Modern Education*. American book coy New York.
- Popi Sopiati. 2010. *Manajemen Berbasis Kepuasan Siswa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yudhawati, Ratna & Dany Haryanto. 2011. *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sabri, M. Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Samsul, Yusup. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Pers.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Streets, 1991. Richard, M, dan Parter, Liman w, *Motivation and Work Behavior*, United State: Me Grow-I lill inc, 1991.
- Sudirman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Dalam Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Uno, Hamzah B.. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibiidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wayan, Ardhan. 1990. *Media Stimulus and Types of Learning*. Washington D.C: Association for Education Communication And Technology.
- Winkel W.S. 1987. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Wright Stone. 1956. *Evaluasi In Modern Education*. American book coy New York.